

## DESAIN MODEL PEMBELAJARAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) PLUS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

**Nurmala Dewi**

MTS Negeri 2 Kota Palembang  
nurmaladewi120382@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi desain model pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Plus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan dilanjutkan dengan triangulasi. Sumber data didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan salah satu pengajar yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Sedangkan Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kegiatan KBM Plus di sekolah tersebut memiliki keunggulan tersendiri yang dapat membantu siswa dalam menghadapi ujian-ujian di sekolah.

**Kata kunci:** *model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) plus.*

### Abstract

*This study aims to investigate the learning model design of Teaching and Learning Activities (KBM) Plus in Muhammadiyah 1 High School in the 2017/2018 Academic Year. This study uses qualitative methods by way of work, interviews, and studies with triangulation. Reading data was obtained from the results of direct interviews with one of the teachers at the Muhammadiyah 1 High School in Palembang. While the Instrument is the researcher himself. Based on the results of interviews of researchers that KBM Plus activities at the school have the advantage of being able to help students in school examinations.*

**Keywords:** *learning model, teaching and learning activities (KBM) plus.*

©Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

### Pendahuluan

Belajar tambahan sangat memiliki manfaat yang mempengaruhi keberhasilan siswa, dengan belajar tambahan siswa lebih dipersiapkan dalam menghadapi ujian di sekolah (Matra Pendidikan, 2017). Dengan menjadikan sekolah sebagai rumah kedua, maka tidak akan ada lagi pelajar yang berada di mall atau tempat-tempat yang tidak produktif, sehingga kegiatan di sekolah menghindarkan anak dari pengaruh buruk (Media Indonesia, 2016).

Belajar diluar jam pelajaran merupakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, transformatif yang menerapkan permainan dalam proses pembelajarannya serta tidak menuntut

siswa untuk menganalisa pelajaran, dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional (Kristiawan, 2017).

Pendidikan adalah suatu sistem yang teratur yang mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, guna mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh peserta didik. Terdapat beberapa komponen yang ada dalam sistem pembelajaran, yaitu peserta didik, guru,

media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, serta lingkungan kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Masing-masing komponen memiliki peran bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Mudoffir (2011) sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berintergrasi dan berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi keluaran. Adapun ciri-cirinya adalah (a) ada tujuan yang ingin dicapai, (b) ada fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan, (c) ada komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, (d) ada interaksi antar komponen, (e) ada penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, (f) ada proses transformasi, (g) ada proses balikan untuk perbaikan, dan (h) ada daerah batasan dan lingkungan.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai studi yang telah diberikan oleh guru dari sejumlah bidang studi yang dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang paling mempengaruhi adalah keberhasilan guru.

Strategi yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam dunia pendidikan menurut J.R. David (1976) *Strategy a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, sehingga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mendesain suatu perencanaan hal yang perlu dicermati adalah strategi pembelajaran dan susunan strategi dalam

mencapai tujuan tertentu. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Dick dkk (1985) strategi pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran untuk memunculkan hasil belajar siswa.

KBM plus merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam belajar wajib (*reguler*) yang dapat dipergunakan oleh guru dan siswa untuk lebih mendalami materi, memberikan perhatian khusus bagi anak yang tertinggal pelajaran dan memecahkan materi yang sulit, sehingga dengan adanya kegiatan KBM Plus ini diharapkan guru dapat menyelesaikan materi yang belum sempat diselesaikan pada sistem kegiatan belajar mengajar yang *reguler*.

Desain pembelajaran menurut Dick dkk (2015) adalah model pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut mengidentifikasi tujuan umum pengajaran, melaksanakan analisis pengajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, mengembangkan strategi pengajaran, mengembangkan dan memilih material pengajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Tidak ada suatu model rancangan pengajaran yang dapat memberikan resep yang paling ampuh untuk mengembangkan suatu program pengajaran, karena itu untuk menentukan model rancangan dalam mengembangkan suatu program pengajaran tergantung pada pertimbangan si perancang tersebut terhadap model yang akan dipilih atau digunakannya.

Aspek yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajaran pada akhirnya akan mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Taksonomi adalah salah satu kawasan dari tujuan pembelajaran. Bloom dkk (2006) membagi taksonomi pembelajaran menjadi tiga kawasan yakni kawasan kognitif, kawasan afektif (sikap dan prilaku) dan kawasan psikomotorik. Kawasan kognitif berkaitan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai evaluasi. Kawasan afektif berkaitan dengan sikap, nilai interest, apresiasi dan perasaan sosial. Kawasan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual/motorik.

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Plus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang bertujuan untuk pengembangan dan pendalaman materi yang sudah dipelajari pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) reguler. Pola pembelajaran yang digunakan adalah tatap muka, pembahasan soal-soal dan diskusi.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi baik pada individu atau kelompok tertentu (Koentjaraningrat, 1993). Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah.

Karakteristik penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian, penelitian ini memungkinkan bahwa data yang dikumpulkan dan fokus penelitian

bisa berubah sesuai dengan kondisi alamiah, sehingga lebih baik bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian sebagai instrumen penelitian. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses, maka peneliti akan bertugas untuk mengumpulkan data yang nantinya akan ditarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi guna untuk menggali data dari sumber yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar yaitu melakukan pengamatan kelokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Adapun yang diobservasi adalah model pembelajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Plus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak sekolah yang dapat memberikan data mengenai kegiatan KBM Plus disekolah tersebut, sehingga diperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Rincian dari topik pertanyaan pada wawancara disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara dilapangan. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah guna mendapatkan atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti akan melakukan observasi dengan teknik wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan melakukan studi dokumen sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Setelah diadakan wawancara peneliti akan melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dapat menunjang penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Bapak Dwi Febriansyah, S.Pd. pada hari sabtu tanggal 31 Maret 2018 pukul 14.00 WIB, maka peneliti memperoleh informasi mengenai kegiatan Belajar mengajar Plus disekolah tersebut. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Plus pada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang berlokasi dijalan Balayudha No.21A Ario Kemuning, sudah dilaksanakan sejak lama dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan Belajar Mengajar Plus di sekolah ini dilaksanakan 4 hari dalam seminggu yaitu pada setiap hari senin, rabu, kamis dan jum'at, kegiatan belajar mengajar plus ini berlangsung selama 70 (tujuh puluh) menit setiap kali pertemuan yang dimulai pukul 15.40 WIB sampai pukul 16.50 WIB dengan jumlah anak dalam setiap kelas itu antara 23 sampai dengan 26 orang siswa. Dengan jumlah guru atau pengajar satu orang setiap kelasnya.

Kegiatan Belajar Mengajar plus ini dikelompokkan berdasarkan minat (peminatan siswa), jadi kegiatan ini benar-benar diikuti oleh anak yang memiliki minat atau bakat pada bidang-bidang pelajaran tertentu saja. SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang terakreditasi A dengan nilai 98 ini mewajibkan kepada setiap siswanya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar plus ini, minimal satu mata pelajaran. Peminatan ini sudah dikelompokkan sejak anak masuk dikelas X (kelas 1 SMA) sampai dengan anak duduk di kelas XII (kelas 3 SMA). Kelas-kelas yang diadakan kegiatan belajar mengajar plus disekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang ini meliputi kelas dengan peminatan Fisika, Kimia, Matematika, Biologi, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sosiologi, Geografi, dan peminatan Ekonomi.

Dengan guru yang mengajar sesuai dengan bidang atau keahliannya.

Kegiatan Belajar Mengajar Plus di sekolah yang dipimpin oleh Bapak Ir. H. Rosidi, M.Pd. ini tentunya berbeda dengan Kegiatan Belajar Mengajar reguler, baik dari segi fasilitas maupun waktu. Kegiatan Belajar Mengajar Plus yang diadakan setelah KBM biasa difasilitasi dengan ruang belajar/ kelas yang memiliki 2 buah AC (*Air Conditioner*) disetiap ruangnya yang berguna untuk menjaga kenyamanan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diadakan pada siang hari, *CCTV (Closed Circuit Television)* berguna untuk memantau semua kegiatan yang sedang berlangsung didalam kelas tersebut sehingga kepala sekolah pun dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran dan dapat memberikan penilaian kepada guru yang sedang melaksanakan tugasnya dalam memberikan pembelajaran, sehingga diharapkan kepala sekolah dapat memberikan masukan, saran ataupun kritik yang bersifat membangun guna memajukan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang ini, fasilitas berikutnya yang ada disetiap ruang kelasnya adalah *LCD Proyektor (liquid Crystal Display Proyektor)* yang berguna sebagai media pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembelajaran tersebut, sehingga anak lebih antusias dan tidak mengalami kejenuhan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar ini. Adapun manfaat penggunaan *LCD Proyektor (liquid Crystal Display Proyektor)* ini dalam proses pembelajaran adalah materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik, materi yang disajikan oleh guru atau pendidik terlihat lebih menarik karena ditampilkan dengan *Power Point* yang didesain dengan menarik (tampilan-tampilan yang menarik) sehingga peserta didik akan lebih tertarik saat menjalani

pembelajaran, dengan menggunakan *LCD Proyektor (liquid Crystal Display Proyektor)* Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang ini telah mengikuti kemajuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan di Indonesia, *LCD Proyektor (liquid Crystal Display Proyektor)* juga bermanfaat dalam penghematan waktu, jadi waktu yang digunakan dalam penyampaian materi bisa lebih singkat dari pada mengajar tanpa menggunakan media apapun, secara tidak langsung penggunaan *LCD Proyektor (liquid Crystal Display Proyektor)* pada sistem pembelajaran dapat mengenalkan teknologi pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuannya di era globalisasi, *LCD Proyektor (liquid Crystal Display Proyektor)* juga dapat membuat suasana kelas lebih hidup, karena pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa sehingga dapat membuat suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih antusias saat menjalani proses pembelajaran, *LCD Proyektor (liquid Crystal Display Proyektor)* juga dapat dimanfaatkan oleh semua siswa saat proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi. Selain fasilitas *CCTV (Closed Circuit Television)*, *AC (Air Conditioner)*, *LCD Proyektor* fasilitas yang diberikan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palembang ini adanya whiteboard yang berfungsi sebagai media menulis diberbagai tempat guna membantu dalam menyampaikan informasi, ruang kelas yang selalu bersih membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar hal ini di dengan diterapkannya aturan untuk melepaskan sepatu atau alas kaki ketika masuk kedalam ruangan kelas sehingga kebersihan kelas dapat selalu terjaga, kenyamanan peserta didik dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar ini ditambah pula dengan fasilitas kipas angin 2 (dua) buah disetiap ruang kelasnya selain *AC (Air Conditioner)* yang memang sudah tersedia.

Sekolah yang memiliki 2 (dua) buah gedung, gedung A dan gedung B ini, kegiatan belajar mengajar plusnya memiliki keunggulan tersendiri dibanding dengan kegiatan belajar mengajar reguler. Pada Kegiatan Belajar Mengajar Plus disekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang ini memiliki keunggulan-keunggulan antara lain: (1) Sistem pembelajarannya dengan cara quiz; (2) Lebih kepada pembahasan soal-soal dan mencari solusi dalam pemecahan soal-soal yang tidak dibahas di Kegiatan belajar mengajar reguler; (3) Dalam pembahasan soal-soalnya menggunakan rumus-rumus yang cepat; (4) Metode belajar yang mengasyikan bagi peserta didiknya, dengan sistem pembelajaran yang santai tapi serius; (5) Peserta didik dipersiapkan dalam menghadapi ujian-ujian, antara lain: PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dan UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer).

SMA Muhammadiyah 1 Palembang ini adalah salah satu sekolah yang memiliki fasilitas komputer yang lebih dari 100 (seratus) Unit ini, memiliki 39 (tiga puluh sembilan) kelas pada kegiatan belajar mengajar regulernya yang terdiri dari kelas X (sepuluh), 12 (dua belas) kelas yaitu 8 (delapan) kelas jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan 4 (empat) kelas jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Kelas XI (sebelas), 14 (empat belas) kelas yaitu 9 (sembilan) kelas jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan alam) dan 5 (lima) kelas jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), kelas XII (dua belas), 13 (tiga belas) kelas yaitu 8 (delapan) kelas jurusan IPA (Ilmu

Pengetahuan Alam) dan 5 (lima) kelas jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pada Kegiatan Belajar Mengajar reguler ini peserta didik diwajibkan untuk masuk pada pukul 06.40 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. Dengan jam belajar dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.10 WIB. Pada pukul 06.40 sampai dengan pukul 07.00 WIB adalah jam ke-nol yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

### Simpulan

Keunggulan yang dimiliki pada sistem Kegiatan Belajar Mengajar Plus di sekolah ini antara lain sistem pembelajarannya dengan cara quis, pembahasan soal dengan rumus-rumus cepat serta solusi dalam pemecahan soal yang tidak dibahas pada Kegiatan Belajar Mengajar reguler yang dapat membantu anak dalam menghadapi ujian-ujian seperti PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional), UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer), serta sistem belajar pada KBM Plus ini adalah belajar yang menngasyikkan dengan sistem pembelajaran yang santai tapi serius.

### DaftarPustaka

- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Bloom,B.S.,(Ed). (2006). *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals*. Handbook P Cognitive Domain. New York: Longman.
- David,J.R. (1976). *Teaching Strategies For College Class Room*. P3G.
- David O. Sears, Jonathan L. Freedman,L Anne Peplau. (1996). *Sosial Anthropology Fflh Edition*. Mc Graw Hill,Inc.
- Dick, Walter & Carey Lou. (1985). *The Systematic Design Of Intruction*, London: Scott, Foresman and Company.
- Dick,W and Carrey, L, (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Glenview, Illinois: Scott, Foreman and Company.
- Gagne, Robert M. (2010). *The Conditions of Learning*. Holt Rinehart and Winston Inc. New York.
- Kemp.,Jerrold E. (1995). *Instruction Desigen: A Plan for Unit And Course Development*, Belmon: Feron.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat. (Edisi ketiga)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiawan,M. (2017). *The Characteristics Of The Full Day School Based Elementary School*. Transylvanian Review.
- Mantra Pendidikan. (2017). Tujuan dan Manfaat Belajar Tambahan bagi Siswa.
- <https://www.mantrapendidikan.com/2017/01/tujuan-dan-manfaat-belajar-tambahan.html?m=1>.
- Media Indonesia. (2016). Pro Kontra Tambahan Jam Belajar, Mendikbud Bentuk Tim Kajian.
- [Http://m.mediaindonesia.com/read/detail/60730-pro-kontra-tambahan-jam-belajar-mendikbud-bentuk-tim-kajian](http://m.mediaindonesia.com/read/detail/60730-pro-kontra-tambahan-jam-belajar-mendikbud-bentuk-tim-kajian).
- Mudhafir. (2011). *Pengembangan Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.
- Reigeluth, C M. (2007). *In Search of a Better Way to Organize Instruction*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.